

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan data di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Dengan ini, pengetahuan kewirausahaan harus ditingkatkan dalam diri setiap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi lagi.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara variabel Media Sosial (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga, dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dengan ini, kemampuan menggunakan media sosial untuk berwirausaha harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi lagi.
3. Terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Media Sosial (X2). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan dan pemahaman media sosial mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan bagi mahasiswa untuk memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.
4. Variabel Media Sosial (X2) secara signifikan memediasi pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peran media sosial sebagai variabel mediasi, semakin tinggi pula pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase terendah pada variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat pada indikator pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab dengan pernyataan “saya memahami apa saja peran dan tanggung jawab seorang wirausahawan”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai apa saja peran dan tanggung jawab yang sebaiknya dimiliki sebelum seseorang menjadi wirausahawan, oleh karena itu, peneliti menyarankan institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan pembelajaran mengenai dasar-dasar pengetahuan kewirausahaan khususnya pada topik peran dan tanggung jawab wirausaha.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase terendah pada variabel media sosial terdapat pada indikator kolaborasi dengan pernyataan “saya pernah mengajak teman saya untuk melakukan kolaborasi di media sosial”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami dan memanfaatkan secara maksimal platform media sosial untuk melakukan kolaborasi. Peneliti menyarankan mahasiswa untuk dapat lebih memahami tahapan kolaborasi melalui media sosial. Selain itu, pihak universitas dapat mendukung kegiatan kolaborasi dengan membiasakan mahasiswa melakukan kolaborasi dengan teman sebayanya, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase terendah pada variabel intensi berwirausaha terdapat pada indikator pilihan dengan pernyataan “saya tidak siap menerima risiko apabila memilih karir sebagai wirausahawan” yang merupakan pernyataan negatif. Dapat disimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang siap menerima risiko ketika menjalani karir

sebagai wirausaha. Peneliti menyarankan agar mahasiswa dan pihak universitas untuk sama-sama membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang baik, maka kesiapan mahasiswa dalam menghadapi risiko usaha pun akan semakin tinggi.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilainya adalah sebesar 0.865. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan variabel media sosial (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) sebesar 86,5%. Sedangkan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini. Kedepannya, sisa presentasi dapat diteliti lebih lanjut oleh penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui implikasi yang dapat diterapkan oleh beberapa pihak sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan variabel pengetahuan kewirausahaan, media sosial, dan intensi berwirausaha. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada topik kewirausahaan, dengan menyajikan beberapa data yang kedepannya dapat ditingkatkan ataupun dipertahankan guna mendukung intensi berwirausaha mahasiswa yang lebih optimal.

#### **2. Implikasi Praktis**

##### **a) Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

Hasil analisis data variabel Pengetahuan Kewirausahaan dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator Pengetahuan Mengenai Manajemen

dan Organisasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mahasiswa untuk memiliki pengetahuan mengenai manajemen dan organisasi yang baik apabila ingin menjadi seorang wirausahawan. Instrumen penelitian pada indikator tersebut di antaranya berbunyi “Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha” dan “Saya memiliki kemampuan manajerial yang berguna dalam berwirausaha”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa merasa kemampuan manajerial sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha dan kedepannya pengetahuan manajemen dan organisasi yang baik perlu untuk diimplementasikan dan dipertahankan agar mahasiswa memiliki intensi yang kuat untuk berwirausaha karena telah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik.

#### **b) Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Media Sosial**

Hasil analisis data variabel Media Sosial dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator Komunikasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mempermudah terjalinnya komunikasi merupakan salah satu manfaat dalam menggunakan media sosial. Instrumen penelitian pada indikator komunikasi di antaranya berbunyi “Saya seringkali menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain” dan “Saya pernah berkomunikasi dengan wirausahawan (pedagang) melalui media sosial”. Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana yang dapat mendukung tumbuhnya intensi berwirausaha, karena dengan komunikasi yang terjalin lewat sosial media, mahasiswa dapat saling bertukar informasi dan mendapatkan pengetahuan hingga relasi baru untuk membangun usaha. Hal tersebut dirasa perlu untuk diimplementasikan oleh diri mahasiswa dan didukung oleh institusi pendidikan agar pemanfaatan media sosial bisa mengarahkan mahasiswa untuk memiliki intensi berwirausaha.

#### **c) Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Intensi Berwirausaha**

Hasil analisis data variabel Intensi Berwirausaha dengan rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator Perencanaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa setuju faktor perencanaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum membangun suatu usaha. Instrumen penelitian pada indikator perencanaan di antaranya berbunyi “Dalam menjalankan usaha dibutuhkan perencanaan yang matang” dan “Saya mengetahui penyusunan dan perencanaan awal suatu usaha”. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum memulai suatu usaha merupakan hal yang dapat menentukan sukses atau tidaknya usaha tersebut kedepannya, sehingga kemampuan penyusunan dan perencanaan awal penting untuk dipertahankan dan diimplementasikan dalam diri mahasiswa, dengan begitu intensi berwirausaha pada diri mahasiswa meningkat karena mahasiswa sudah mempunyai bekal kemampuan sebelum memulai berwirausaha.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan hanya dua variabel *independent*, sementara masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam lingkun Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasil penelitian dirasa masih kurang untuk dapat menggambarkan intensi berwirausaha mahasiswa secara keseluruhan.
3. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini, sehingga peneliti belum dapat memperdalam penelitian terhadap pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan media sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

#### **E. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa rekomendasi (Mallios, Moustakis, & Zampetakis , 2023) yang dapat diberikan:

1. Untuk mendalami penelitian lebih lanjut, disarankan agar penelitian dilakukan lebih mendalam dengan memperluas jangkauan sampel dan variabel serta dianalisis melalui penggunaan metode penelitian yang berbeda. Proyeksikan waktu penelitian dengan lebih bijaksana dan gunakan sampel yang lebih besar untuk hasil yang lebih representatif.
2. Secara teoritis, untuk lebih mengembangkan penelitian ini, peneliti selanjutnya sebaiknya lebih berfokus pada indikator yang memiliki skor rata-rata rendah untuk dapat ditingkatkan dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, pihak universitas, maupun mahasiswa. Indikator dengan skor rendah di antaranya: indikator Pengetahuan Mengenai Peran dan Tanggung Jawab pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan dengan persentase 24%; indikator Kolaborasi pada variabel Media Sosial dengan persentase sebesar 24%; dan indikator *Preference* (Pilihan) pada variabel Intensi Berwirausaha dengan persentase sebesar 32%.
3. Mendalami penelitian lebih lanjut, disarankan agar penelitian dilakukan lebih mendalam dengan memperluas jangkauan sampel dan variabel serta dianalisis melalui penggunaan metode penelitian yang berbeda. Proyeksikan waktu penelitian dengan lebih bijaksana dan gunakan sampel yang lebih besar untuk hasil yang lebih representatif.
4. Secara teoritis, untuk lebih mengembangkan penelitian ini, peneliti selanjutnya sebaiknya lebih berfokus pada indikator yang memiliki skor rata-rata rendah untuk dapat ditingkatkan dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, pihak universitas, maupun mahasiswa. Indikator dengan skor rendah di antaranya: indikator Pengetahuan Mengenai Peran dan Tanggung Jawab pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan dengan persentase 24%; indikator Kolaborasi pada variabel Media Sosial dengan persentase sebesar 24%; dan indikator *Preference* (Pilihan) pada variabel Intensi Berwirausaha dengan persentase sebesar 32%.